

## Upaya Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode CTL dengan Media Video pada Siswa Kelas 3 SD Islam Darussalam

Karina Prihapsari

SD Islam Darussalam Surakarta  
key.reen87@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

*This research was conducted on 3rd grade students at Darussalam Islamic Elementary School, Surakarta, due to problems, namely their learning ability in Indonesian language subjects, especially their ability to write short stories, was still low. Through video media and CTL learning methods, this problem is tried to be corrected and improved. This research procedure was carried out in two cycles. The steps in each cycle consist of four stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. At the observation stage, the observer carried out data collection by observing the activities of researchers and students in the learning process through the use of the CTL method and video media in Indonesian language lessons. Based on the research results, it was concluded that learning using the CTL method and video media can improve students' ability to write short stories, increase student activity, and increase student understanding of the material.*

**Keywords:** *CTL learning methods, Video, Writing, Short stories*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3 SD Islam Darussalam Surakarta, dikarenakan adanya permasalahan yaitu kemampuan belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis cerita pendek yang masih rendah. Melalui media video dan metode pembelajaran CTL permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap observasi, observer melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan siswa dalam prose pembelajaran melalui penggunaan metode CTL dan media video pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode CTL dan media video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi.

**Kata kunci:** *Metode CTL, Video, menulis, cerita pendek*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi berbahasa adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang sehingga sangat penting peranannya. Salah satunya yaitu kegiatan menulis. Kegiatan Menulis adalah kegiatan yang sangat dapat dilakukan oleh para siswa dan merupakan salah satu keterampilan yang mana sifatnya sangat produktif dan reseptif.

Adapun peran serta media dan metode yang digunakan sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, semua ini dikarenakan media pendidikan merupakan satu bagian yang sangatlah penting dari sebuah proses pendidikan yang ada di setiap satuan pendidikan . Kepribadian yang unik dan berbeda-bedaupun pastilah dimiliki oleh setiap siswa. Media dan metode pengajaran yang digunakan sangatlah diperlukan oleh seorang guru dalam mengatasi perbedaan tersebut. Pembelajaran yang hanya difokuskan pada buku paket dan ceramah guru akan mempengaruhi belajar siswa, dimana siswa akan ada yang mengalami kesulitan belajar dan ada juga yang mudah memahami tanpa kesulitan terutama untuk menyalurkan pemikiran mereka menjadi karya tulis. Sehingga diperlukan metode pengajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa dan dengan penambahan media yang menarik saat pembelajaran seperti video dapat digunakan agar siswa lebih dapat berkonsentrasi dan mengatasi perbedaan pada tingkat minat dan kemampuan mereka tetapi tidak menjadikan kejenuhan sehingga pembelajaran yang guru lakukan di kelas dapat berjalan dengan baik.

Metode pembelajaran yang guru dapat gunakan untuk membangkitkan rangsangan belajar pada siswa adalah metode kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Metode CTL ini adalah sebuah konsep dalam belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan di kelas fakta yang ada dalam kehidupan nyata yang di alami siswa. Sehingga belajar tidak hanya dalam menghafalkan tetapi juga dapat diterapkan di dalam kehidupan siswa sehari-harinya. Menurut Johnson (2007: 67), *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan membantu para siswa untuk melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari, dengan menghubungkan subyek-subyek akademik tersebut pada konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya. Metode dan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar peserta didik. Disamping itu, metode CTL juga dapat pula diterapkan pada berbagai jenis kurikulum dan di berbagai macam tingkatan kelas, bagaimanapun keadaannya, sehingga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Video juga merupakan media berupa 3 dimensi yang sangatlah menarik dan dapat tentu dapat dengan mudah menyatu dengan siswa khususnya bagi siswa kelas rendah. Hal ini dikarenakan terdapat penggabungan antara teks, gambar, musik dan animasi yang mampu mendukung pelaksanaan Pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat guru capai dengan memberikan rangsangan dan ketertarikan pada diri siswa. Video juga dapat memberi daya ingat yang sangat kuat pada siswa, sehingga dalam mengaplikasikannya ke dalam bentuk tulis ataupun cerita diharapkan lebih mudah diterapkan pada diri siswa dikarenakan terdapat beberapa unsur yang harus ada didalamnya. Maka dengan guru memadukan metode CTL dengan media video diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat berjalan dengan lebih efektif. Guru juga dapat memberi pertanyaan-pertanyaan yang menarik untuk merangsang keaktifan siswa yang dapat disesuaikan dengan unsur-unsur cerita. Kemudian siswa juga dapat menuangkannya secara tertulis dengan kata-kata mereka sendiri namun tetap sesuai dengan tujuan Pembelajaran yang akan dicapai.

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Teacher Learning (CTL). Menurut Reski (2022) terdapat tujuh komponen dalam proses pembelajaran CTL, Guru Pintar. Komponen-komponen tersebut yaitu konstruktivisme (constructivism), menemukan (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modelling), refleksi (reflection), dan penilaian sebenarnya (authentic assesment). Analisis penelitian ini adalah Analisis data yang peneliti gunakan adalah berupa data kuantitatif dan kualitatif. Kualitatif diman dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian Cooperative Teacher Learning (CTL) Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas 3 SD ISLAM DARUSSALAM SURAKARTA Tahun pelajaran 2022/2023 selama dua siklus dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 April 2022. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat siswa kelas III khususnya pada materi menulis cerita yang dihasilkan dalam pra siklus dengan menggunakan metode konvensional dilihat dari angket bahwa siswa yang kurang minat mencapai 61,53%, siswa yang cukup minat mencapai 23,07%, dan siswa yang menunjukkan minat yang baik hanya sebesar 38,46%. Pada pembelajaran pra siklus guru masih menggunakan metode konvensional, jadi guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran yang hasilnya nampak siswa kurang aktif mengikutinya. Siswa terlihat mengantuk, bosan, dan tidak tertarik dengan pembelajaran. Bahkan terlihat banyak yang asyik bermain dengan temannya tanpa mendengarkan penjelasan guru terutama dalam kemampuan menulis cerita.

**Tabel 1. Hasil Observasi Menulis Cerita Pra-Siklus**

Kategori	F	%
Baik Sekali	0	0
Baik	4	15,38
Cukup	6	23,07
Kurang	16	61,53
Jumlah	26	100

Pada hasil minat siswa yang diperoleh ternyata juga berdampak pada kemampuan yang dihasilkan oleh siswa menjadi tidak maksimal, dimana dari 26 siswa hanya 10 siswa yang mampu mendapatkan nilai > 65 sedangkan 16 siswa masih mendapat nilai < 65, sehingga dapat guru simpulkan bahwa siswa yang mampu memahami materi pembelajaran sebesar 38,46%. Hal ini berarti pada daya serap siswa kelas III SD Islam Darussalam Surakarta terhadap aspek menulis khususnya menulis cerita masih sangat rendah.

**Tabel 2. Nilai Kemampuan Menulis Cerita Pra-Siklus**

Interval	F	%
45-50	7	26,92
51-56	2	7,69
57-62	7	26,92
63-68	0	0
69-74	6	23,07

75-80	4	15,38
Jumlah	26	100
Rata-rata	60,69	
Nilai Tertinggi	75	
Nilai Terendah	45	

Minat siswa kelas III pada menulis cerita pendek dalam perbaikan pembelajaran siklus I tampak pada angket bahwa siswa yang sudah termotivasi meningkat menjadi 50%, yang sangat termotivasi 7,69%, sedangkan siswa yang cukup termotivasi sejumlah 19,23% dan yang masih kurang termotivasi menurun menjadi 23,07%.

**Tabel 3. Hasil Observasi Minat Menulis Cerita Siklus I**

Kategori	F	%
Baik Sekali	2	7,69
Baik	13	50
Cukup	5	19,23
Kurang	6	23,07
Jumlah	26	100

Dalam siklus I metode pembelajaran kontekstual (CTL) dengan menggunakan media video pada materi menulis cerita pendek dilaksanakan secara optimal, sehingga hal ini menunjukkan hasil yang lebih baik. Terbukti dari hasil perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil peneliti memperoleh keterangan berikut:

1. Nilai rata-rata kelas pada pelaksanaan studi awal 60,69 kemudian setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus I, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 67,15.
2. Terdapat 20 siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam menulis cerita pendek dari 26 siswa (76,92).
3. Siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dari 26 siswa (61,53).
4. Minat siswa khususnya kelas 3 pada menulis cerita pendek dalam perbaikan siklus II sudah meningkat dengan sangat baik, dimana terdapat siswa yang sangat termotivasi sebesar 23,07%, yang termotivasi dengan baik mencapai 69,23% dan yang cukup termotivasi 7,69%, sedangkan siswa yang kurang termotivasi sudah tidak ditemukan lagi.

**Tabel 4. Hasil Observasi Minat Menulis Cerita Siklus II**

Kategori	F	%
Baik Sekali	6	23,07
Baik	18	69,23
Cukup	2	7,69
Kurang	0	0
Jumlah	26	100

Pada hasil minat siswa yang diperoleh ternyata juga berdampak pada kemampuan yang dihasilkan oleh siswa menjadi lebih maksimal, dimana dari 26 siswa hanya 2 siswa yang kemampuan menulis cerita masih rendah namun sudah mengalami peningkatan. Sedangkan siswa yang kemampuan baik keatas sudah mencapai target penelitian yaitu >80%. Hal ini berarti kemampuan pada daya serap siswa kelas III SD Islam Darussalam Surakarta terhadap aspek menulis khususnya menulis cerita bisa dikatakan meningkat dengan maksimal.

**Tabel 4. Hasil Tes Menulis Cerita Siklus I & II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%

Tuntas	16	61,54	24	92,30
Tidak Tuntas	10	38,46	2	7,69
Jumlah				
Rata-Rata		67,15		82

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan ini, mengenai penggunaan metode kontekstual (CTL) dan penggunaan media video sebagai media ajar terhadap minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, dapat peneliti simpulkan bahwa terlihat perkembangan yang signifikan dari hasil pra siklus ke siklus I dan siklus II. Pada pra siklus sebelum menggunakan metode CTL dan media video, minat siswa yang dikategorikan baik hanya sejumlah 15,38%, dan kategori kurang masih sangat besar yaitu 61,53%. Namun pada perbaikan siklus I minat siswa kategori kurang menurun menjadi 23,07 dan sudah terlihat siswa yang sangat minat sebesar 7,69%.

Kemampuan menulis cerita pendek juga dikatakan berhasil. Terlihat pada peningkatan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II dibanding dengan pra siklus yang masih menggunakan metode konvensional. Dimana pada pra siklus terdapat 14 siswa yang masih memiliki nilai > 65. Pada siklus I mulai terlihat peningkatan dimana siswa dengan kemampuan rendah dengan nilai > 65 berkurang menjadi 7 siswa, dan siswa dengan kemampuan kategori baik sebesar 30,76% dari seluruh siswa. Pada perbaikan siklus II peningkatan kemampuan siswa lebih signifikan yakni siswa dengan nilai > 70 hanya 2 siswa, dan terlihat siswa dengan nilai tinggi > 85 sebanyak 6 siswa atau 23,07%.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (1990). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djaali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudirman. (2003). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Kartini, Kartono. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Solehan T. W, dkk. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Priyatni, Endah Tri. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Malang: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori diksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adang H, Darmaji, & Arip S. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran*. Banten: LP3G
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.